

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pertumbuhan merupakan kinerja pokok dalam perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tentunya adalah pertumbuhan yang berkualitas, dimana pertumbuhan yang terjadi memiliki sensitifasi terhadap pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap Negara. Ukuran keberhasilan dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta keberhasilannya melakukan transformasi ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut diadakan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources). Hal ini terjadi di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang memacu pertumbuhan ekonominya agar tidak tertinggal dengan Negara-negara maju. Alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Serta ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain alokasi sumber daya

manusia yang efektif merupakan syarat perlu (Necessary Condition) bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam modal pembangunan manusia terdapat keterkaitan antar pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia.

Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya disebut dengan pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia, karena dengan pembangunan ekonomi akan menjamin meningkatnya produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia juga bersifat timbal balik. Pembangunan manusia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pembangunan ekonomi yang cukup memadai. Namun keterkaitan tersebut secara empiris tidak bersifat otomatis. Artinya lebih banyak daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat tanpa diikuti oleh pembangunan manusia yang seimbang, (Raharjo, A. 2008). Sumber Daya Manusia merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap Negara, Harbison F.H dalam Todaro (1995). Secara operasional upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan berbagai sektor, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, penduduk umur produktif dan sektor-sektor yang lainnya. Pernyataan konsep pembangunan manusia dalam kebijakan-kebijakan pembangunan sama sekali tidak berarti meninggalkan berbagai strategi pembangunan terdahulu, antara lain mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mencegah perusakan lingkungan. Human Development Report (HDR) global telah

mengembangkan dan mengukur pembangunan manusia yaitu berupa Indeks Pembangunan manusia.

Sumber daya manusia di Kota Kupang sangat rendah karena masih dimanjakan oleh kekayaan Sumber Daya Alam yang masih melimpah sehingga penduduk atau sekelompok masyarakat hidupnya masih berpindah-pindah tempat. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat. Ada empat kebijaksanaan pokok dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu Peningkatan kualitas SDM yang produktif, Peningkatan kualitas SDM berkemampuan dalam pemanfaatan, mengembangkan dan menguasai iptek yang berwawasan lingkungan, Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM, Mulyadi S. (2008). Sumber daya alam dan Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Semakin banyak jumlah sumber daya manusia yang dimiliki dalam proses pembangunan, berarti cenderung akan mempertinggi tingkat produksi secara keseluruhan yang selanjutnya juga akan mempertinggi laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang. Kota Kupang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah telah mendorong tingginya laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Kupang, sedangkan peranan sumber daya manusia belum tergambar secara eksplisit. Penelitian bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang.

Selain dari pada pendidikan, kesehatan juga turut mempengaruhi kualitas Sumber daya manusia. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2013-2017 (Persen)

No.	Status Pekerjaan Utama	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Berusaha sendiri	20,78	17,94	20,44	18,44	19,08
2.	Berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	7,55	6,93	2,48	4,55	4,74
3.	Berusaha sendiri dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2,77	3,70	4,65	1,00	4,78
4.	Buruh/Karyawan/Pegawai	61,26	66,32	69,57	61,94	63,33
5.	Pekerja bebas di pertanian	0,47	0,00	0,15	0,00	0,00
6.	Pekerja bebas di non pertanian	0,53	1,10	0,39	0,85	1,49
7.	Pekerja keluarga/tak dibayar	6,38	4,01	2,32	13,22	6,58

Sumber : BPS Kota Kupang, 2020

Sektor penduduk yang bekerja dari Tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa persentase pada tahun 2013-2017 penduduk di Kota Kupang yang berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja dengan usaha sendiri yaitu sebanyak 18-20%. Kemudian bagi penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri dan dibantu buruh tidak tetap adalah 4-7%. Untuk penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri dan dibantu oleh buruh tetap adalah 1-4%. Berikutnya adalah penduduk yang bekerja

sebagai buruh/karyawan/pegawai adalah 60-70%. Selanjutnya, penduduk yang bekerja bebas di sektor pertanian adalah 0,47%. Kemudian penduduk yang bekerja bebas di non pertanian adalah 0-1%. Dan penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga dengan periode tahun yang sama adalah 2-13%.

Tabel 1.2  
 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah  
 Tertinggi, 2013-2017 (Persen)

No.	Ijazah yang Dimiliki	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Tidak Punya Ijazah	11,02	10,17	9,23	3,20	14,46
2.	SD/MI	18,85	17,39	17,70	20,01	18,18
3.	SLTP/Sederajat	15,03	14,93	16,67	12,80	16,03
4.	SMU/Sederajat	32,99	34,30	35,21	40,02	31,25
5.	SMK/Sederajat	8,72	7,42	4,44	5,56	5,83
6.	Diploma I/II	0,63	0,81	0,98	0,44	0,46
7.	Diploma III/Akademi	2,24	2,92	2,32	3,10	2,66
8.	Diploma IV/S1 +	10,52	12,06	13,46	14,88	11,13

*Sumber : BPS Kota Kupang, 2020*

Dari sektor pendidikan yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa persentase penduduk di Kota Kupang yang berumur 10 tahun keatas pada periode tahun 2013-2017 yang tidak memiliki ijazah/tidak bersekolah adalah 3-11%. Kemudian penduduk yang belajar pada tingkat SD/MI adalah 17-20%. Selanjutnya, Penduduk yang belajar pada tingkat SLTP/Sederajat adalah 12-

16%. Berikutnya adalah penduduk yang belajar pada tingkat SMU/Sederajat adalah 31-40%. Penduduk yang belajar pada tingkat SMK/Sederajat adalah 4-8%. Untuk penduduk yang belajar pada tingkat Diploma I/II adalah 0,4-1%. Berikutnya adalah penduduk yang belajar pada tingkat Diploma III/Akademi adalah 2-3%. Dan yang terakhir, penduduk yang belajar pada tingkat Diploma IV/SI + adalah 10-14%.

Tabel 1.3  
Status Kesehatan Masyarakat Di Kota Kupang, 2013-2017 (Persen)

No.	Kesehatan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Umur Harapan Hidup	68,09	68,14	68,34	68,46	68,58
2.	Gizi Kurang	5,40	2,40	2,55	3,10	2,63
3.	Gizi Buruk	2,27	1,48	1,05	1,90	1,69

Sumber : BPS Kota Kupang, 2020

Dari sektor Kesehatan pada tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa persentase Angka harapan hidup (AHH) di Kota Kupang pada periode tahun 2013-2017 adalah berkisaran pada 60%. Dan untuk status gizi kurang pada balita dalam kurun waktu yang sama adalah 2-5%. Kemudian pada status gizi buruk pada balita adalah 1-2%. Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu peningkatan kualitas sdm yang produktif, peningkatan kualitas SDM berkemampuan dalam pemanfaatan, mengembangkan dan menguasai iptek yang berwawasan lingkungan, pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas.

Tabel 1.4  
Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kupang, Tahun 2013-2017 ( Persen)

No.	Pertumbuhan Ekonomi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kota Kupang	7,58	6,81	6,63	6,74	6,83

*Sumber : BPS Kota Kupang, 2020*

Dari tabel 1.4 diterangkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang memperlihatkan *trend* menurun, yaitu dari 7,58% (2013) menjadi 6,83% (2017).

Sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak sumber daya manusia yang dimiliki dalam proses pembangunan berarti cenderung akan mempertinggi tingkat produksi secara keseluruhan yang selanjutnya akan mempertinggi laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang.

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penduduk yang bekerja, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang?
2. Bagaimana pengaruh penduduk yang bekerja, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh penduduk yang bekerja, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang secara simultan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh penduduk yang bekerja, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penduduk yang bekerja, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang secara simultan.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh penduduk yang bekerja, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang secara parsial.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini Di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan ilmu terutama yang berhubungan dengan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama sekaligus menjadi sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, sebagai sarana menambah wawasan untuk dapat mengidentifikasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah.



